



Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTsN 5 Mandailing Natal

Implementation of Creed and Moral Learning in Character Building for Students at MTsN 5 Mandailing Natal

Ika Merdeka Wati Siregar^{1*}, Damora Iskandar²

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiah, STAIN Mandailing Natal

Email: ikamama97khanza@gmail.com^{1*}, damoraiskandar@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 24-09-2025

Revised : 25-09-2025

Accepted : 27-09-2025

Pulished : 30-09-2025

Abstract

This study aims to describe the implementation of Aqidah and Akhlak learning in shaping the character of eighth-grade students at MTsN 5 Mandailing Natal. The background of this research lies in the phenomenon of students' behavior that does not fully reflect Islamic values, such as lack of discipline, weak commitment to worship, and low politeness. This study employed a qualitative approach with a descriptive phenomenological method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Aqidah Akhlak teachers, the school principal, and students. The findings reveal that Aqidah Akhlak learning at MTsN 5 Mandailing Natal emphasizes not only cognitive aspects but also affective and psychomotor domains. It effectively contributes to the development of positive student characters, including honesty, discipline, responsibility, politeness, and social care. Supporting factors include teachers' role modeling, the school's religious culture, and parental involvement, while inhibiting factors involve external environmental influences, lack of student motivation, and limited teaching methods. The study concludes that Aqidah Akhlak learning plays a significant role in shaping a faithful, pious, and virtuous generation when implemented consistently, integratively, and collaboratively.

Keywords: Implementation, Aqidah and Akhlak, Character Building

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Mandailing Natal. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena perilaku siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai Islami, seperti kurang disiplin, rendahnya kepatuhan beribadah, dan kurang sopan santun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Mandailing Natal tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Pembelajaran ini terbukti efektif dalam membentuk karakter positif siswa, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, budaya religius sekolah, serta keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambat antara lain pengaruh lingkungan luar, kurangnya motivasi siswa, dan keterbatasan metode pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia apabila dilaksanakan secara konsisten, integratif, dan kolaboratif.

Kata Kunci: Implementasi, Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama bagi manusia dalam mengembangkan potensi diri, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya, pendidikan bukan hanya soal transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga tentang pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai moral dan agama.

Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Akidah dipahami sebagai keyakinan yang mendasar dan mengikat, sedangkan akhlak adalah wujud nyata dari keyakinan tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak boleh berhenti pada ranah kognitif, melainkan harus menjangkau ranah afektif dan psikomotorik. Gunawan (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, tangguh, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Fenomena di MTsN 5 Mandailing Natal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mampu menampilkan perilaku Islami secara konsisten. Masih ditemukan kebiasaan berkata kasar, kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, rendahnya rasa hormat terhadap guru, bahkan adanya siswa yang mengabaikan aturan berpakaian Islami. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang efektivitas implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui implementasi, upaya guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menggali pengalaman nyata para subjek penelitian dan memahami makna dari fenomena sosial yang mereka alami. Penelitian dilaksanakan di MTsN 5 Mandailing Natal, sebuah madrasah tsanawiyah negeri yang berada di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Subjek penelitian meliputi guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta siswa kelas VIII. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami permasalahan penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa. Wawancara dilaksanakan dengan guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta beberapa siswa untuk menggali pengalaman mereka. Dokumentasi mencakup catatan sekolah, perangkat pembelajaran, dan arsip kegiatan religius siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Mandailing Natal berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru Akidah Akhlak menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada pencapaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Misalnya, dalam materi tentang iman kepada Allah, guru tidak hanya menekankan pemahaman konseptual mengenai sifat-sifat Allah, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menumbuhkan sikap syukur dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya difokuskan pada hafalan atau teori, melainkan diarahkan untuk membentuk perilaku nyata sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini dilakukan dengan mengombinasikan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Namun yang paling menonjol adalah strategi pembiasaan religius yang diterapkan secara konsisten. Siswa dibiasakan membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas. Guru juga menekankan praktik akhlak dalam interaksi sehari-hari, seperti memberi salam ketika masuk kelas, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati guru, dan berbicara dengan bahasa yang santun. Kehadiran guru sebagai teladan (uswah hasanah) turut memperkuat internalisasi nilai akhlak tersebut. Guru berusaha menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan konsisten dalam ibadah sehingga dapat menjadi contoh konkret bagi para siswa.

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara komprehensif. Penilaian kognitif dilakukan melalui tes tertulis dan lisan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Penilaian afektif diamati dari sikap sehari-hari siswa, misalnya dalam hal kejujuran, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama. Sementara itu, penilaian psikomotorik dilakukan melalui praktik ibadah seperti keterampilan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan shalat dengan baik, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan model evaluasi semacam ini, pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Mandailing Natal tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter Islami secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan karakter positif pada diri siswa. Karakter kejujuran misalnya mulai tumbuh ketika siswa mengerjakan tugas dan ujian tanpa mencontek, bahkan guru menyatakan bahwa jumlah pelanggaran akademik berupa mencontek semakin berkurang. Karakter disiplin juga terlihat semakin meningkat, baik dalam hal kehadiran tepat waktu di sekolah maupun dalam menjalankan shalat berjamaah. Karakter tanggung jawab tercermin dalam kepatuhan siswa menjalankan piket kebersihan dan kesungguhan mereka menyelesaikan tugas. Selain itu, sopan santun menjadi salah satu perubahan yang paling terlihat, karena siswa semakin terbiasa menyapa guru dengan salam, berbicara sopan kepada teman, dan menjaga sikap dalam interaksi sosial. Karakter kepedulian sosial pun berkembang, ditunjukkan dengan kebiasaan membantu teman yang kesulitan, berbagi alat belajar, dan ikut serta dalam kegiatan sosial sekolah seperti bakti bersama.

Keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung. Guru yang menjadi teladan utama memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Budaya religius sekolah yang dibangun melalui kegiatan rutin seperti shalat



berjamaah, tilawah Qur'an, dan peringatan hari besar Islam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan spiritual siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua di rumah juga menjadi penguat, sebab orang tua yang mendukung kebiasaan religius di sekolah cenderung berhasil menjaga konsistensi perilaku anak di rumah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu kendala terbesar adalah pengaruh lingkungan luar sekolah. Sebagian siswa masih terbawa pergaulan negatif, seperti berkata kasar, bermain game berlebihan, atau bahkan membolos. Hambatan lain adalah kurangnya motivasi sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran, terutama karena metode yang digunakan guru masih didominasi ceramah sehingga terasa monoton. Keterbatasan inovasi dalam strategi pembelajaran membuat beberapa siswa kurang antusias. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudah (2018) yang menegaskan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan dan pergaulan, sangat memengaruhi internalisasi nilai akhlak siswa.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan efektif jika dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan yang mendukung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Jeklin (2016) yang menyebutkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak akan berhasil jika mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Mandailing Natal dapat dipandang sebagai praktik pendidikan karakter Islami yang relatif berhasil, meskipun masih perlu ditingkatkan dari sisi metode pembelajaran dan pengendalian pengaruh lingkungan luar sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Mandailing Natal telah berjalan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang integratif. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hasilnya, siswa menunjukkan perkembangan karakter positif seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, budaya religius sekolah, dan dukungan orang tua, sementara faktor penghambat mencakup pengaruh lingkungan luar, rendahnya motivasi siswa, dan keterbatasan metode pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak harus dilaksanakan secara konsisten, integratif, dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada MTsN 5 Mandailing Natal yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada Kepala Madrasah, guru Akidah Akhlak, serta seluruh siswa kelas VIII yang telah berpartisipasi dan memberikan data serta informasi berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, M., et al. (2021). *Akidah dalam pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Basyir, A. (2013). *Akidah dan akhlak dalam Islam*. Bandung: Alfabeta.



- Cahyono, A. S. (2020). Literasi media dan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 155–170.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halimah, N. (2015). Pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Jeklin. (2016). *Pembelajaran akidah akhlak di madrasah*. Medan: Perdana Publishing.
- Mahmudah, U. (2018). Keteladanan guru dalam pendidikan akhlak. *Jurnal At-Tajdid*, 17(2), 101–115.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks: Sage.
- Nanda, R. (2021). *Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, R. (2015). Implementasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 55–70.
- Suhayib. (2016). *Akhlak mulia dalam perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Zubaidi, A., & Hidayat, N. (2021). Pendidikan akhlak dan kecerdasan emosional siswa. *Edukasia Islamika*, 6(1), 25–40.